

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian**

#### **1.1.1. Latar Belakang Masalah**

Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat banyak sekali bermunculan perusahaan serta industri baru, baik perusahaan dagang, perusahaan jasa, industri tekstil maupun industri makanan. Sektor industri kecil salah satunya untuk dapat berkembang haruslah melalui perjuangan dan didukung dengan perencanaan yang matang dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah pemasaran dari produk yang diproduksi. Masalah persaingan antar industri mengharuskan industri harus terus menerus melakukan perbaikan dalam mutu barang dan layanan serta efisiensi dalam menekan biaya produksi. Dalam hal ini industri tersebut harus mengolah terlebih dahulu bahan baku melalui proses produksi menjadi barang yang siap dijual, oleh karena itu untuk memperoleh laba yang maksimal sektor industri harus benar-benar memperhatikan biaya produksi, sehingga harga pokok produksi dapat ditentukan dengan tepat.

Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu industri akan menghasilkan suatu produk. Hal ini dikarenakan setiap industri tentu menginginkan keuntungan yang besar dalam setiap usaha produksinya. Oleh karena itu suatu industri harus bisa memperhitungkan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang serta industri dapat menentukan harga suatu barang yang dihasilkannya. Berkaitan dengan kegiatan proses produksi, industri harus mempunyai kemampuan untuk dapat mendaya gunakan segenap sumber-sumber yang dimiliki oleh industri dengan bahan dan jasa yang akan diolah menjadi produk. Bahan-bahan yang diperlukan oleh industri kecil sangat menentukan atau mempengaruhi tingkat kualitas dan kuantitas produk serta

harga jual produk karena bila harga bahan yang diperoleh terlalu tinggi dengan kualitas dan kuantitas yang kurang memuaskan tentunya akan mempengaruhi tingkat biaya produksi dan harga jual produk sehingga industri kecil akan mengalami kerugian, sebaliknya bila harga pembelian bahan rendah atau murah sesuai dengan harga yang berlaku dipasaran dengan kuantitas dan kualitas yang baik serta waktu penyerahan yang tepat, maka perusahaan dapat menekan tingkat biaya produksi dan harga jual produk akan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat tercapai.

Biasanya sebelum melakukan proses produksi, perusahaan maupun industri terlebih dahulu menyiapkan faktor-faktor produksinya yaitu bahan baku mentah yang ada untuk diolah menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi. Pembelian merupakan salah satu fungsi penting dalam menunjang keberhasilan suatu produk dalam industri, karenanya fungsi ini mempunyai tanggung jawab untuk mendapatkan bahan baku dengan kuantitas dan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan, harga yang layak, penyerahan yang tepat waktu yang sesuai dengan ketentuan. Pembelian bahan baku dengan harga terlalu mahal mengakibatkan peningkatan biaya produksi yang kemudian dapat mengurangi keuntungan industri. Sebaliknya pembelian dengan harga yang terlalu murah meskipun dapat menguntungkan industri akan tetapi dapat menimbulkan permasalahan dimasa yang akan datang yaitu “perindustrian” terutama industri sektor kecil yang akan mengalami kesulitan dalam menetapkan standar pembelian dan penjualan jika harga pembelian bahan baku tiba-tiba menjadi naik.

Hasil produksi selain dipengaruhi oleh pengadaan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik. Pengadaan bahan baku adalah variabel yang memegang peran penting bagi kelangsungan hidup industri maupun perusahaan, dengan adanya bahan baku yang tersedia memudahkan industri maupun perusahaan tersebut untuk melakukan operasinya. Variabel lain adalah tenaga kerja yaitu terdiri dari pegawai-pegawai yang melakukan proses/kegiatan produksi. Disamping itu biaya overhead juga merupakan

faktor penting karena pada saat produksi berlangsung terdapat biaya tambahan selain biaya diatas.

Industri pengolahan kerupuk kulit rambak di Indonesia memang tidak banyak berkembang dikarenakan harga bahan baku dari kulit yang cukup mahal dan nilai ekonomis yang didapatkan lebih rendah jika dibandingkan dengan pengolahan pada industri kulit lainnya. Namun target market share yang dijanjikan pada industri ini cukup besar dan memiliki keuntungan yang lumayan besar juga. Kerupuk kulit rambak merupakan salah satu jenis makanan yang terbuat dari bahan baku kulit kerbau atau dari kulit sapi. Usaha pengolahan kerupuk rambak merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan nilai tambah bagi komoditi kerbau dan sapi. Hal ini dibuktikan bahwa kerupuk rambak memiliki nilai jual yang tinggi yaitu sebesar Rp. 80.000,00 untuk kemasan 500 gram dan Rp. 40.000,00 untuk kemasan 250 gram. Hal ini merupakan suatu peluang usaha yang baik karena proses produksi kerupuk rambak relatif mudah dilakukan. Selama ini pemanfaatan utama ternak besar seperti sapi potong dan kerbau hanya terbatas pada dagingnya saja sementara untuk limbahnya seperti kulit kurang dioptimalkan dan memiliki nilai jual yang murah. Dengan adanya usaha pengolahan kulit sapi dan kerbau menjadi kerupuk diharapkan akan meningkatkan nilai tambah dari kulit sapi dan kulit kerbau.

Pada industri UD. DEWI SRI yang berada di Cipinang Jagal, Jakarta Timur merupakan salah satu tempat industri kerupuk mentah kulit/rambak yang menggunakan bahan dasar berupa kulit sapi yang berada di wilayah Jakarta. Industri ini menyediakan pesanan kerupuk mentah kulit rambak dalam bentuk barang jadi 1x masak dan kerupuk yang telah matang digoreng (barang jadi 2x masak). Dasar pemikiran industri lain dalam hal penggunaan bahan baku kulit kerbau adalah bahan baku kulit kerbau memiliki daya mengembang yang lebih baik ketika digoreng. Sementara, para produsen yang telah lama mengusahakan kerupuk rambak memilih bahan baku kulit sapi karena harga bahan baku kulit sapi yang relatif lebih murah bila dibandingkan dengan kulit kerbau. Harga bahan baku kulit sapi

yaitu sebesar Rp. 23.000,00,- per kilogram sedangkan bahan baku kulit kerbau memiliki harga sebesar Rp. 31.000,00,- per kilogram.

Permintaan terhadap kerupuk kulit mentah rambak sangat berfluktuatif dan akan meningkat sangat signifikan pada bulan-bulan tertentu terutama pada saat menjelang lebaran, maupun perayaan hari besar dimana kerupuk kulit/rambak tersebut biasa dipakai sebagai campuran makanan khas lebaran seperti sambel goreng krecek. Para pengrajin kerupuk kulit mentah rambak harus bekerja keras dan bahkan terkadang harus menambahkan jumlah pekerja untuk mencapai target pesanan yang diminta oleh konsumen. Industri kecil pembuat kerupuk kulit sebagian besar dikelola secara tradisional/home industri serta menggunakan peralatan-peralatan yang masih tradisional yang belum memakai mesin.

Usaha tersebut membutuhkan perencanaan produksi yang baik jika usaha ini ingin berkembang. Pada kegiatan produksi industri kecil, efisiensi biaya sangat diperlukan guna meminimalisasi modal dan peningkatan laba. Untuk menyesuaikan antara biaya pembelian dengan penjualan maka diperlukan perhitungan harga pokok produksinya, sebagai analisa biaya dan pendapatan untuk melihat efisiensi usaha tersebut.

Dari uraian di atas, industri kerupuk rambak yang ingin menurunkan biaya produksi salah satunya adalah dengan meminimalisasi biaya pembelian bahan baku. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Biaya Pembelian Bahan Baku Untuk Mencapai Efisiensi Biaya Produksi Pada Kerupuk Kulit Rambak”** (studi kasus UD. DEWI SRI, Cipinang Jagal-Jakarta Timur).

## **1.2. Perumusan Masalah Pokok Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka masalah pokok penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

“Bagaimana membuat biaya pembelian bahan baku yang tepat agar dapat mencapai tingkat biaya produksi yang lebih efisien?”.

### **1.3. Spesifikasi Masalah Pokok Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah pokok penelitian yang telah dinyatakan sebelumnya, maka masalah-masalah pokok penelitian dapat dispesifikasikan sebagai berikut.

1. Bagaimana mengidentifikasi biaya pembelian bahan baku dalam mencapai tingkat biaya produksi yang efisien?.
2. Bagaimana cara menekan biaya pembelian bahan baku untuk mencapai biaya produksi yang efisien?.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan di industri kerupuk rambak UD. DEWI SRI. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi biaya pembelian bahan baku untuk mencapai tingkat biaya produksi yang lebih rendah pada usaha kerupuk rambak “UD. DEWI SRI” di Cipinang Jagal.
2. Mengetahui cara bagaimana menekan biaya pembelian bahan baku dan metode apa yang tepat digunakan untuk mencapai biaya produksi yang efisien pada usaha kerupuk rambak “UD. DEWI SRI” di Cipinang Jagal.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah dan membandingkannya dengan praktek yang terjadi pada sektor industri kecil.

2. Bagi industri kerupuk rambak UD. DEWI SRI

Hasil penelitian diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai bahan masukan dan memberikan gambaran tentang pentingnya biaya pembelian bahan baku bagi industri kerupuk kulit rambak tersebut agar mencapai efisiensi biaya produksi dalam hal peningkatan usaha serta mampu memperbaiki manajemen usaha.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih mendalam lagi yang berkaitan dengan materi biaya produksi, pembelian bahan baku serta dapat menambah pengetahuan, menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.